

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BEBAS PADA CERPEN MELALUI METODE SUGESTI IMAJINASI LAGU PADA PESERTA DIDIK

Berliana Karisma Dani Setiagam<sup>1</sup>, Dwi Rohman Soleh<sup>2</sup>, Muhammad Binur Huda<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Madiun  
[berlianasetiagam4@gmail.com](mailto:berlianasetiagam4@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran cerpen saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis bebas (*free writing*) pada cerpen melalui metode sugesti imajinasi lagu, dan untuk mendeskripsikan evaluasi menulis bebas (*free writing*) pada peserta didik di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi foto, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya adalah 1) Peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi lagu pada cerpen pada peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun. 2) Perubahan perilaku peserta didik ke arah yang positif dengan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen yang diperoleh melalui tindakan siklus I dan siklus II.

**Kata kunci:** Menulis bebas, *free writing*, cerpen, metode sugesti imajinasi

### PENDAHULUAN

Amerika Serikat (AS) adalah salah satu negara dengan peringkat terbaik dalam bidang pendidikan. Menurut (Hainorrahman, 2023), Indonesia akan kembali mempublikasikan peringkat pendidikan dunia tahun 2023. Hasil survei pemeringkatan pendidikan dunia tahun 2023 menunjukkan adanya 20 negara dengan peringkat terbaik dan Indonesia tidak termasuk ke dalamnya. Hasil perankingan lain diperoleh bahwa Indonesia ada di dalam peringkat 67 dari total keseluruhan sebanyak 203 negara. Sistem pendidikan kita yang kurang menyebabkan masalah ini. Karena fokus pendidikan kita hanya pada guru, peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan ide-ide mereka. Ini juga menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan untuk berpikir stagnan. Karena normatif membatasi ruang pikirannya, ide-ide mereka stagnan di tempatnya. Kemampuan menulis peserta didik sangat rendah terutama di kelas menulis.

Menulis merupakan kemahiran berbahasa yang elusif, dari menulis peserta didik untuk memberikan berbagai argumentasi yang dilakukan secara tidak langsung, sekaligus digunakan untuk sharing argumen dengan orang lain (Hafid & Marzuki, 2020:2). Jika dibandingkan dengan bermain game, menulis adalah aktivitas yang terbilang tidak menarik dan menjenuhkan. *Free writing* adalah kegiatan menulis tanpa melakukan aktivitas lain, seperti

merencanakan kerangka tulisan atau merevisi. Menurut konsepnya, ini adalah dua aktivitas terpisah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas menulis. Jika sudah fasih menerapkan *free writing*, anda akan tenggelam di dalam prosesnya dan menemukan kenikmatan (*Free writing*. 2021).

Menurut Wicaksana (dalam Sumyati, 2023:15), cerpen diartikan sebagai cerita tidak nyata yang dibuat menjadi bentuk prosa yang pendek dan singkat, serta memiliki unsur cerita terpusat pada satu pokok peristiwa. Hal ini yang menjadikan alasan mengapa perkembangan karakter cerpen menjadi terbatas dan hanya memiliki satu efek kelengkapan cerita. Teknik yang diperlukan untuk menulis cerpen adalah teknik menulis yang baik dan didukung dengan pemahaman kosa kata yang mudah dipahami oleh pembaca.

Karena menulis melibatkan aktivitas yang saling berhubungan dan bermanfaat, pembelajaran menulis cerpen membutuhkan perhatian khusus. Tidak banyak praktik menulis yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran menulis cerpen yang dominan dalam teori. Akibatnya, mereka tidak memiliki pengalaman dalam menulis karya tulis. Tarigan (Zulkarnaini, 2014:1) menyatakan bahwa keterampilan menulis harus dipelajari dari kebiasaan praktik dan latihan. Dengan begitu, para peserta didik diharapkan mampu memahami pengetahuan terkait sastra dan bahasa yang nantinya dapat dijadikan untuk meningkatkan standar kompetensi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan kompetensi ini menjadi syarat minimal yang dibutuhkan bagi para peserta didik guna menanggapi berbagai situasi yang terjadi saat ini. Menulis bebas (*free writing*) tidak membutuhkan tempat dan waktu tertentu. Menulis bebas membantu menginspirasi ide-ide yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya, dan dapat menambah wawasan tentang topik dan struktur secara keseluruhan melalui tulisan unik. Menulis bebas memiliki banyak manfaat bagi pembelajar.

*Free writing* juga dapat membantu peserta didik berkomunikasi dengan lebih baik. Tidak adanya kreativitas peserta didik dan pemahaman mereka tentang standar kompetensi menyebabkan kurangnya motivasi dan dorongan untuk menulis. Guru juga harus membantu mendorong peserta didik dan menggunakan metode. Metode sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis, jadi metode yang tepat harus digunakan untuk mengajarkan cerpen. Metode yang digunakan untuk mengajarkan cerpen tidak kreatif dan maksimal, sehingga penyampaian guru menjadi membosankan dan bahkan membuat peserta didik tidak tertarik dengan materi sastra. Pada saat-saat tertentu, guru sangat tergesa-gesa untuk menyampaikan materi sebanyak mungkin karena waktu yang disediakan untuk pembelajaran sastra sangat sedikit. Hasilnya menunjukkan bahwa guru merasa sulit untuk mengetahui apakah

peserta didik menyukai apa yang mereka pelajari. Selanjutnya, dalam penilaian yang berfokus pada dampak pembelajaran, guru juga tidak dapat mengidentifikasi perubahan dalam sikap dan proses belajar peserta didik, yang perlu diawasi berdasarkan suatu penilaian. Hal ini berakibat pada ketidaksesuaian pendekatan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satunya seperti tenaga pendidik yang sering keluar saat para peserta didik mengerjakan tugas menulis. Keahlian dalam menulis cerpen menjadi hal dasar yang harus ada pada diri peserta didik. Semua peserta didik memiliki pengalaman orang lain? adalah pekerjaan rumah wajib bagi guru. Tujuannya adalah agar guru dapat menggunakan media dengan lebih kreatif. Kesuksesan dalam pembelajaran dihasilkan ketika kompetensi dasar sedang digunakan secara aktif. Akibatnya, penyebab masalah dapat diatasi secara bertahap.

Dengan demikian, masalah berikut dapat diidentifikasi sebagai akibat dari kurangnya kemampuan menulis cerpen. Kurangnya kemampuan menulis ini banyak dirasakan oleh para peserta didik, salah satunya ialah siswa-siswi kelas XI AKL 1 SMKN 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. Menurut observasi peneliti saat mereka masuk ke kelas AKL XI AKL 1 dan mendengarkan eanaga pendidik untuk mengajarkan menulis, masalah utama adalah kesulitan memasukkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Keadaan ini yang meningkatkan anggapan para peserta didik bahwa menulis cerpen itu sulit.

Selanjutnya, berdasarkan observasi di kelas XI AKL 1, ketika peserta didik yang memperoleh tugas merangkai cerita pendek malah membuat situasi dankondisi kelas yang tidak kondusif. Peserta didik saling menanyakan tulisan cerita seperti apa yang akan ditulis. Kurang lebih lima belas menit kemudian, peneliti menemukan bahwa peserta didik tidak dapat menyampaikan ide secara tulisan. Ternyata situasi ini disebabkan oleh kurangnya bahan yang akan ditulis dan kurangnya pengalaman peserta didik, yang menghalangi mereka untuk mengembangkan ide mereka. Ini adalah gambaran yang dihasilkan peneliti dari pengamatan kelas. Penelitian ini bertujuan dalam membantu peningkatan kemampuan menulis bebas dengan menggunakan teknik sugesti imajinasi. Penelitian juga menyelidiki bagaimana teknik ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Peneliti berpendapat bahwa teknik sugesti imajinasi adalah teknik yang cocok untuk diterapkan saat menulis cerpen lantaran memperoleh dampak dan penghargaan dalam menulis cerita karena diperlukan proses yang dilakukan secara teratur. Ini karena metode ini memberikan pembelajaran yang berfokus pada proses dan hasil. Sasaran yang akan dicapai

dengan penggunaan teknik sugesti imajinasi ini adalah untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka secara luas, yang merupakan tujuan yang akan dicapai.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu sugesti kreativitas peserta didik, peneliti menyediakan media yang dianggap cocok untuk penggunaan metode ini, seperti menggunakan lagu dalam cerpen. Dalam aktivitas menulis cerpen, penggunaan media lagu dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah latar belakang yang dihadapi peserta didik. Diharapkan bahwa dengan menggunakan media lagu, peserta didik dapat menggambarkan pengalaman orang lain melalui isi lagu yang mereka dengar. Oleh karena itu, para peserta didik akan mempunyai kemampuan untuk merangkai sebuah karangan cerpen terutama yang berkaitan dengan pengalaman orang lain.

Penggunaan lagu dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menata pikiran dan suasana hati menjadi lebih baik, sehingga akan mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal. Penggunaan lagu juga akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk berkerja dan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain itu, sebagian besar peserta didik memiliki hobi mendengarkan lagu, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Rasa bosan akan hilang jika suasana kelas dan kondisi menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan teknik sugesti imajinasi yang ada di dalam lagu mampu meningkatkan skill pembuatan cerpen sekaligus untuk meningkatkan keaktifkan dalam berpikir terutama yang berkaitan dengan tema lagu yang didengar. Metode ini dapat memberikan saran yang dapat merangsang perkembangan imajinasi peserta didik.

## **METODE**

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis bebas (*free writing*) pada cerpen melalui metode sugesti imajinasi lagu pada peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2020:29) data yang diperoleh dari penelitian kualitatif merupakan interpretasi dari pemahaman terhadap kenyataan di lapangan yang akan dijadikan bahan penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan proses dan hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi foto, RPP, teknik tes dan nontes, serta wawancara. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Analisis data kuantitatif, dan analisis deskripsi kualitatif. Nilai dari siklus I dan II dari metode sugesti imajinasi lagu digunakan untuk mengumpulkan jumlah dalam satu kelas dan kemudian dikonversi menjadi persentase menggunakan rumusan.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian siklus ini menunjukkan bahwa hasil peserta didik tidak memuaskan baik dalam tes maupun nontes. Nilai mereka untuk menulis cerpen mencapai 60,44, dan hasil nontes yang mencakup observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik berperilaku tidak baik. Salah satu peserta didik melamun dan mengantuk saat berbicara dengan temannya selama pelajaran berlangsung. Ruang kelas yang sangat panas juga berkontribusi pada perilaku negatif peserta didik. Selain itu, karena lagu yang digunakan sebagai media sangat asing bagi peserta didik, mereka menganggapnya tidak cocok dan tidak sesuai dengan selera mereka.

Untuk memenuhi harapan peneliti dan mencapai hasil yang diharapkan, tantangan diidentifikasi dan diterapkan. Jalan keluarnya adalah guru memberi motivasi kepada peserta didik dengan menciptakan suasana yang lebih santai dan menurunkan ketegangan. Mereka juga memberi peserta didik kesempatan untuk mengusulkan lagu sebagai media, namun lagu yang dipilih harus memiliki karakter, tema, dan irama yang serupa dengan lagu pada siklus I untuk mengurangi ketegangan. Guru kemudian membacakan nilai dan kesalahan dari siklus pertama sambil memberikan penguatan. Perbaikan ini diharapkan akan membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siklus berikutnya.

### Hasil Siklus II

Tindakan kedua dari penelitian siklus kedua ini menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu. Pembelajaran menulis cerpen dalam siklus kedua ini sama dengan siklus kedua, menggunakan tes dan nontes. Sebagai berikut, analisis kedua data diberikan.

### Hasil Tes

Hasil tes menulis cerpen siklus II meningkatkan hasil siklus I. Peneliti tetap menggunakan lagu untuk pembelajaran ini, dan mereka menggunakan lagu yang sama seperti pada siklus I. Namun, kali ini, lagu yang digunakan adalah "Sahabat Sejati" oleh Chiko Jeriko dan Rio Dewanto. Lagu ini dipilih karena memiliki karakter, tema, dan irama yang sama dengan lagu pada siklus I. Kriteria penilaian yang digunakan masih sama, yaitu tujuh aspek: (1) tema dan Tabel berikut menunjukkan hasil tes menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu pada siklus II.

### Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II

Keterampilan peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun sudah mencapai kategori baik, dengan rata-rata klasikal 72,5, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5. Dari total 34 peserta didik, 3 atau 11% mencapai kategori sangat baik dengan nilai 85–100. Sebanyak 19 peserta didik, atau 58%, masuk dalam kategori baik dengan nilai 70–84, sedangkan 12 peserta didik, atau 31%, masuk dalam kategori cukup dengan nilai 60–69. Tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori rendah dengan nilai 0–59.

Kategori baik paling tinggi pada siklus II adalah 58%, atau 58% dari semua peserta didik. 11% dari peserta didik menerima kategori sangat baik, 31% menerima kategori cukup, dan 0% dari peserta didik menerima kategori kurang pada siklus II.

Dua faktor memengaruhi peningkatan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri Kabupaten Madiun. Faktor pertama berasal dari peserta didik, yaitu mereka sudah mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, meskipun ada beberapa peserta didik yang belum mencapainya. Faktor kedua berasal dari strategi, yaitu kemampuan peserta didik untuk menulis cerpen. Pilihan lagu dan penggunaan selama penelitian. Selain itu, guru menggunakan teknik sugesti-imajinasi untuk membuat pembelajaran terkesan santai dan natural. Ini memungkinkan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran menulis cerpen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru berhasil menggunakan teknik saran imajinasi media lagu. Setelah kursus berakhir, peserta didik menunjukkan kemampuan menulis cerpen

dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh kelengkapan unsur-unsur pembangun cerpen dan peningkatan kemampuan untuk mengungkapkan setiap elemen cerpen dengan cara yang tepat.

1) Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tema dan Amanat

Kemampuan peserta didik untuk memilih tema dan amanat untuk yang sesuai telah ditunjukkan oleh data di atas. Keterampilan menulis cerpen berada dalam kategori sangat baik, dengan nilai 9–10 dicapai oleh 6 peserta didik, atau 19 persen; kategori baik, dengan nilai 6–8 dicapai oleh 28 peserta didik, atau 81%; dan kategori cukup, dengan nilai 3–5 dicapai oleh 5 peserta didik, dan kategori kurang, dengan nilai 0–2 tidak ada peserta didik yang mencapai.

2) Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan

Data menunjukkan bahwa dalam aspek tokoh dan penokohan, 13% peserta didik (3 orang) berada pada kategori sangat baik dengan nilai 16–20, 65% (12 orang) berada pada kategori baik dengan nilai 11–15, dan 22% (9 orang) berada pada kategori kurang dengan nilai 6–10. Rata-rata klasikal untuk aspek ini adalah 12,14.

3) Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Penciptaan Alur

Data menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek penciptaan alur ditunjukkan oleh 9 peserta didik dalam kategori sangat baik dengan nilai 16–20, atau 28%; kategori baik dengan nilai 11–15, atau 25 peserta didik, atau 72%; dan kategori cukup dengan nilai 6–10, atau 0%. Oleh karena itu, nilai rata-rata aspek penciptaan alur adalah nilai yang sangat baik sebesar 17.

4) Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Pemilihan Latar

Keterampilan menulis cerpen aspek pemilihan latar ditunjukkan oleh 16 peserta didik, atau 52%, dalam kategori sangat baik dengan nilai 9–10, 122 peserta didik, atau 44%, dalam kategori cukup dengan nilai 3–5, 2 peserta didik, atau 4%, dan tidak ada peserta didik dalam kategori kurang dengan nilai 0–5. Oleh karena itu, nilai rata-rata untuk komponen pemilihan latar dianggap sangat baik.

5) Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Sudut Pandang

Pada aspek penggunaan sudut pandang, 19% peserta didik (5 orang) mencapai kategori sangat baik dengan nilai 9–10, 70% (23 orang) berada pada kategori cukup dengan nilai 3–5, dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori kurang (nilai 0–2). Dengan demikian, rata-rata nilai untuk aspek ini dianggap baik.

6) Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa

Berdasarkan penggunaan diksi dan gaya bahasa, 18% peserta didik (5 orang) berada dalam kategori sangat baik dengan nilai 9–10, 72% (24 orang) berada dalam kategori baik dengan nilai 6–8, dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori cukup (nilai 3–5) atau kurang (nilai 0–2). Dengan demikian, rata-rata nilai untuk aspek ini dianggap baik.

7) Hasil Tes Menulis Cerpen Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Data menunjukkan bahwa dalam aspek kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen, 22% peserta didik (6 orang) mencapai kategori sangat baik dengan nilai 16–20, 77% (28 orang) berada dalam kategori baik dengan nilai 11–15, dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori cukup (nilai 3–5). Dengan demikian, rata-rata nilai untuk aspek ini dapat dianggap sangat baik.

## Hasil Tes

Hasil tes menulis cerpen dari siklus I dan II menunjukkan kemajuan yang memuaskan bagi peserta didik kelas XI AKL 1. Nilai rata-rata meningkat dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai peningkatan hasil tes menulis cerpen pada setiap siklus.

## Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai tes pada siklus ini adalah 63,36, yang masih di bawah standarketuntasan belajar 65. Nilai ini digunakan untuk membandingkan hasil siklus I dan II serta sebagai acuan standar ketuntasan dalam menulis cerpen. Pada siklus I, nilai rata-rata untuk aspek tema dan amanat adalah 7,9, tokoh dan penokohan 9,3, penciptaan alur 10, pemilihan latar 7,9, penggunaan sudut pandang 7,38, dan kepaduan 7,38, menunjukkan kategori cukup baik.

Pada siklus II, rata-rata nilai tes meningkat menjadi 72,6, yang termasuk dalam kategori baik dan melampaui target. Nilai rata-rata untuk aspek tema dan amanat adalah 8,17, tokoh dan penokohan 12,14, penciptaan alur 17, pemilihan latar 8,11, penggunaan sudut pandang 7,38, dan diksi serta gaya bahasa 7,38. Dengan demikian, peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun telah mencapai kategori baik dalam ujian menulis cerpen pada siklus II.

### Peningkatan Siklus I ke Siklus II

Pada siklus I, aspek tema dan amanat meningkat dari 7,9 menjadi 8,17, sementara aspek tokoh dan penokohan naik dari 9,3 menjadi 12,14 pada siklus II. Aspek penciptaan alur juga meningkat dari 10 menjadi 17. Aspek penggunaan sudut pandang meningkat dari 7,9 menjadi 8,11 pada siklus I, dan aspek penggunaan diksi serta gaya bahasa tetap pada nilai 7,38. Pada siklus II, nilai rata-rata untuk aspek kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen meningkat menjadi 12,7. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan dan pencapaian target pembelajaran menulis cerpen pada siklus II.

### Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran menulis cerpen, peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun menggunakan metode sugesti imajinasimedia lagu untuk mengumpulkan data observasi. Devi Nurfitasari membantu peneliti. Ini dilakukan untuk meningkatkan hasil observasi karena orang yang melihat semua tindakan dan aktivitas peserta didik. Dari hasil observasi siklus I hingga siklus II, dapat dilihat bahwa ada perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang positif.

### Hasil Wawancara

Selama sesi wawancara, guru Bahasa Indonesia dan perwakilan peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun, berjalan cukup lancar karena mereka cukup tertarik dengan metode sugesti imajinasi yang peneliti gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 1

No	Aspek	Nilai Rata-rata Kelas			Peningkatan
		Pra-S	SI	SII	
1	Tema dan amanat	-	7,9	8,17	0,27
2	Tokoh dan penokohan	-	9,3	12,14	2,84
3	Alur	-	10	17	7
4	Latar	-	7,9	8,11	0,21
5	Sudut pandang	-	7	7	0
6	Diksi dan gaya bahasa	-	7,38	7,38	0
7	Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	-	11	12,7	1,7
	Jumlah		60,48	72,76	12,02

## PEMBAHASAN

Fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 melalui metode

sugesti imajinasi media lagu, serta perubahan perilaku mereka setelah pembelajaran. Peneliti mengukur kemampuan dasar peserta didik berdasarkan nilai rata-rata 63,36 dari penulisan cerpen.

Pada siklus I, peneliti menggunakan tes menulis cerpen dengan tema lagu yang diputar untuk menilai keterampilan peserta didik, serta observasi dan dokumentasi foto sebagai data nontes. Berdasarkan hasil siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran dan memilih lagu baru untuk siklus II guna meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Diagram perbandingan menunjukkan perbaikan sikap peserta didik dari siklus I ke siklus II, dengan berkurangnya perilaku negatif seperti melamun dan berbicara dengan teman sebangku, serta peningkatan konsentrasi dan partisipasi. Kesimpulannya, metode sugesti imajinasi media lagu berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik sebesar 12,28 atau 36,12% dari siklus I ke siklus II, serta memperbaiki perilaku mereka selama pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode sugesti imajinasi lagu dapat diterapkan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun.
2. Studi ini menunjukkan bahwa metode sugesti imajinasi lagu pada peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 tersebut efektif dalam menulis cerpen, dengan peningkatan signifikan antara siklus I dan II, yaitu sebesar 12,28 atau 36,12%.
3. Setelah penerapan metode sugesti imajinasi media lagu, perilaku peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun menjadi lebih positif. Pada siklus pertama, banyak peserta didik pasif dan mengganggu teman, namun pada siklus kedua, mereka menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih tinggi, mendengarkan penjelasan guru dengan serius, dan aktif dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalina, I. K., & Siswono, T. Y. E. (2016). Investigasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajaran Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/16680>
- Effendi, I., & Fajri, K. (2024). Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Video Klip Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kedokanbunder Tahun Pelajaran 2023/2024. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(9), 1-17.
- Falestina, A. (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Media Lagu Siswa Kelas X MA Salafiyah Karang Tengah Kabupaten Pematang. UNNES Repository. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/2584>
- Faridah, S. (t.t.). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf melalui Penerapan Kegiatan Menulis Jurnal dan Pemanfaatannya untuk Penilaian Autentik pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Simpang Empat Kabupaten Banjar.

- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7657–7663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>
- Free writing*: Menulislah karena Kita Manusia. (2021, Desember 4). KutuKata. <https://kutukata.id/2021/12/04/tak-berkategori/free-writing-menulislah-karena-kita-manusia/>
- Jocom, L. P., Tulung, G. J., & Ranuntu, G. C. (2022). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TUGAS MENULIS DALAM MATA KULIAH ACADEMIC AND CONTEXTUAL WRITTEN ENGLISH UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 32.
- Hafid, A., & Marzuki, I. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar. *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No. 1. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/388/339/>
- Hainorrahman. (t.t.). Refleksi Pendidikan di Hari Guru—TIMES Indonesia. Diambil 8 Juli 2024, dari <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/477597/refleksi-pendidikan-di-hari-guru>
- Lestari, R., Iskandar, & Fatmasari, E. (2022). Metode *Free writing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Dan Writing Teks Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 1–10. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/154>
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22-34.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156.
- Saputri, D. M., Rulviana, V., & Cahyono, A. (2023, June). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media video klip lagu kelas X RPL 2 SMK Negeri Takeran tahun pelajaran 2022/2023. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 2, No. 1, pp. 399-409).
- Sumiyati, S. (2023). Penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam Menulis Cerita Pendek Secara Blended Luring-Daring. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35194/jd.v6i1.2689>
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
- Waruwu, L. S. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Pendek SISWA SMP Swasta KristeN BNKP Telukdalam KelaS IX-2 Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 267-275.
- Wijayati, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/766406-1675234337.pdf>

Zulkarnaini, Z. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pgsd Semester I Melalui Drill Method. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 71555. <https://www.neliti.com/id/publications/71555/>